

Program Recycle Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Barang Di Desa Jedong

Afrayanti Ratna¹, Adelia Melani², Wempy Reza Palefy³, Yustika Tatan Pratiwi⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Adelia Melani

E-mail: adeliamelani@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi desa Jedong merupakan salah satu desa di kecamatan Wagir yang memiliki permasalahan sampah plastik. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan masyarakat di desa Jedong menggunakan barang berbahan plastic dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Sehingga kami akan berinovasi dalam merecycle sampah dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan tersebut yaitu diawali dengan pembuatan tong sampah, pengelolaan sampah (organic dan nonorganik), dan pengolahan sampah menjadi barang yang layak untuk dipakai. Tong sampah dibuat dari barang-barang bekas seperti ember, kaleng, botol, tong dan lain-lain. Pemanfaatan barang-barang bekas tersebut dapat digunakan untuk menjadi tempat sampah yang layak digunakan. Barang-barang tersebut akan dikelola dan dijadikan sebagai barang yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci – Recycle, Sampah, Ekonomis

Abstract

Based on observation, Jedong village is one of the villages in Wagir sub-district that has a plastic waste problem. This is caused by most people in Jedong village using plastic items in fulfilling their daily lives. So we will innovate in recycling waste in several stages. The stages are starting with making trash cans, processing waste (organic and non-organic), and processing waste into goods that are suitable for use. Trash cans are made from used items such as buckets, cans, bottles, barrels and others. The utilization of these used items can be used to become trash cans that are suitable for use. These items will be managed and used as items that have many benefits for the surrounding community.

Keywords - Recycle, Waste, Economical

PENDAHULUAN

Desa Jedong merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Wagir, yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur (Mulyadi, Suwardika, & Mudra, 2018). Desa ini terletak di lereng pegunungan dengan pemandangan alam yang indah. Desa Jedong memiliki jumlah penduduk yang relatif kecil. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, peternak, atau buruh pabrik. Kehidupan masyarakat di desa ini masih sangat terikat dengan tradisi dan nilai-nilai lokal. Infrastruktur di Desa Jedong masih dalam tahap pengembangan.

Desa Jedong merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Jumlah Penduduk desa Jedong 2.350 jiwa, dengan jumlah KK mencapai 2.103. Desa Jedong memiliki 10 RW dan 41 RT yang tersebar di lahan desa seluas 120 Ha. Mayoritas agama yang berkembang di desa Jedong adalah Islam, Nasrani, dan Hindu. Batas-batas wilayah desa Jedong antara lain : Bagian Utara : Desa Pandanlandung, bagian Barat : Kota Malang dan desa sidorahayu , bagian Selatan : Desa Sukodadi , Bagian Timur : Desa Dalisodo. Struktur mata pencaharian penduduk terdiri dari petani yang berjumlah 5%, pedagang 15%, pegawai 60%, jasa transportasi 10%, dan jasa ketrampilan/tukang yaitu 20%. Dari segi sektor pertanian yang ada di desa Jedong adalah hasil tanaman padi dan hasil tanaman buah-buahan yaitu berupa kebun jeruk yang menghasilkan jumlah yang tak terhingga ketika panen. Dalam segi pariwisata, desa Jedong memiliki wisata alam yaitu Cafe omah ndeso dan kucur kembar. Selanjutnya, dalam segi industri kecil atau kerajinan yaitu berciri khas dengan kerajinan anyaman bambu, dan ada juga usaha mandiri dari salah satu masyarakat desa jedong adalah memproduksi tempe dan tahu.

Akses jalan menuju desa ini sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa ruas jalan yang memerlukan perbaikan. Fasilitas umum seperti sekolah, kesehatan, dan sarana ibadah juga tersedia meskipun mungkin masih perlu ditingkatkan. Dari hasil observasi, belum ditemukan adanya tong sampah di beberapa lokasi di Desa Jedong. Hal ini menunjukkan perlunya upaya meningkatkan kesadaran lingkungan dan peran penting sarana pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan desa.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting pendukung kehidupan manusia (Pradono & Sulistyowati, 2014). Lingkungan yang bersih dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan hidup manusia begitu pun sebaliknya lingkungan yang tidak bersih akan membawa dampak negatif bagi kehidupan manusia. Kebersihan lingkungan seringkali dikaitkan dengan permasalahan lingkungan (Nuha, 2021). Permasalahan lingkungan ini salah satunya adalah permasalahan sampah plastik yang sangat berdampak langsung terhadap lingkungan maupun kesehatan manusia.

Permasalahan sampah plastik ini juga menjadi permasalahan yang ada di Desa Jedong, Kecamatan Wagir. Tingginya penggunaan barang berbahan plastik serta kurangnya penyediaan tempat sampah menjadi faktor yang mempengaruhi meningkatnya permasalahan sampah plastik di Desa Jedong. Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan, bahwa kami memantau atau menemukan permasalahan tentang kebersihan di desa Jedong tersebut. Permasalahannya kami melihat beberapa masyarakat yang memungut sampah atau bungkus makanan di selokan sekitar rumah warga. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan di desa Jedong kurang bersih. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat menyebabkan penumpukan sampah dan polusi, Pembuangan sampah ilegal juga dapat merusak lingkungan dan mengganggu ekosistem. Masalah utama dalam unit kebersihan adalah penanganan sampah yang tidak efisien dan berlebihan,

Jika limbah sampah tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan masalah kesehatan dan lingkungan yang serius. Pencemaran udara dan air juga dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan lingkungan (Budiyono, 2010). Permasalahan dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pembuangan sampah tidak teratur disebabkan oleh kebiasaan warga membuang sampah sembarangan sehingga terjadi penumpukan sampah di sekitar pemukiman dan area umum. Serta kepadatan penduduk yang tinggi juga dapat menyebabkan peningkatan jumlah sampah dan polusi lingkungan.

METODE

Adapun tahapan tersebut yaitu diawali dengan pembuatan tong sampah, pengolahan sampah (organik dan nonorganik), dan pengolahan sampah menjadi barang yang layak untuk dipakai.



Gambar 1.
Tahapan Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah merupakan bahan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi dalam sebuah industri dan non industri, baik sampah domestik (rumah tangga) maupun industri besar seperti pabrik pada umumnya. Sampah sendiri dapat diartikan sebagai bahan yang semua material sisa atau buangan yang berasal dari proses teknologi atau juga dari proses alam yang mana kehadirannya itu tidak berguna bagi lingkungan serta tidak mempunyai nilai ekonomis. Pada umumnya hampir semua jenis sampah dapat merusak lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat disekitar timbunan sampah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut volume sampah menjadi permasalahan besar bagi kehidupan masyarakat. Penggunaan barang berbahan plastik mulai dari pembungkus, perkakas, dan peralatan. Berdasarkan hasil observasi desa Jedong merupakan salah satu desa di kecamatan Wagir yang memiliki permasalahan sampah plastik. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan masyarakat di desa Jedong menggunakan barang berbahan plastic dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Sehingga kami akan berinovasi dalam merecycle sampah dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan tersebut yaitu diawali dengan pembuatan tong sampah, pengolahan sampah (organik dan nonorganik), dan pengolahan sampah menjadi barang yang layak untuk dipakai. Tong sampah dibuat dari barang-barang bekas seperti ember, kaleng, botol, tong dan lain-lain. Pemanfaatan barang-barang bekas tersebut dapat digunakan untuk menjadi tempat sampah yang layak digunakan. Barang-barang tersebut akan dikelola dan dijadikan sebagai barang yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat sekitar.

Pengelolaan sampah akan dipilah menjadi sampah organik dan sampah nonorganik. Pemilahan tersebut melalui penyuluhan terkait pemanfaatan limbah sampah organik dan nonorganik yang memiliki banyak manfaat dibidang hewani seperti dijadikan pupuk kompos untuk menyuburkan tanaman dan juga sebagai pakan ikan. Recycle sampah untuk dijadikan kerajinan tangan seperti tas belanja, hiasan kamar, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain lain. Penggunaan plastik dalam kehidupan manusia semakin lama semakin meningkat terdiri dari :

1. Pembuatan Tong Sampah dengan menggunakan sampah ember bekas cat 25 kg
2. Membuat Hasil karya kerajinan dari sampah plastik untuk hiasan 17 Agustus
3. Pemanfaatan Kotoran Hewan Untuk Kekayaan Hasil Tanah (Pembuatan Pupuk Kompos)



Gambar 2.
Kegiatan Recycle Sampah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi desa Jedong merupakan salah satu desa di kecamatan Wagir yang memiliki permasalahan sampah plastik. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan masyarakat di desa Jedong menggunakan barang berbahan plastic dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Sehingga kami akan berinovasi dalam merecycle sampah dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan tersebut yaitu diawali dengan pembuatan tong sampah, pengelolaan sampah (organik dan nonorganik), dan pengelolaan sampah menjadi barang yang layak untuk dipakai. Tong sampah dibuat dari barang-barang bekas seperti ember, kaleng, botol, tong dan lain-lain. Pemanfaatan barang-barang bekas tersebut dapat digunakan untuk menjadi tempat sampah yang layak digunakan. Barang-barang tersebut akan dikelola dan dijadikan sebagai barang yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, A. (2010). Pencemaran udara: dampak pencemaran udara pada lingkungan. *Berita Dirgantara*, 2(1).
- Mulyadi, L., Suwardika, I. B., & Mudra, I. W. (2018). Pola Spasial Permukiman Hindu Di Dusun Sawun Dan Jenglong Desa Sukodadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. CV. Dream Litera Buana.
- Nuha, A. A. (2021). Problematika Sampah dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Krajan Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-9.

Pradono, J., & Sulistyowati, N. (2014). Hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, perilaku hidup sehat dengan status kesehatan (studi korelasi pada penduduk umur 10-24 tahun di Jakarta Pusat). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1), 89-95.